

**LAPORAN TUGAS AKHIR - RA.191381
PERIODE SEMESTER GASAL 2014-2015**

Judul Tugas Akhir

Galeri Musik Metal Surabaya

Tema : Eye of Horus



Mahasiswa : ADIO RYANGGA PRADHANA
NRP : 3209.100.053
Pembimbing : Ir. RULLAN NIRWANSJAH, MT

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
2014**

**FINAL REPORT - RA.191381
PERIOD 2014-2015**

Title

Surabaya Metal Music Mallery

Theme : Eye of Horus



Student : ADIO RYANGGA PRADHANA
NRP : 3209.100.053
Advisor : Ir. RULLAN NIRWANSJAH, MT

**DEPARTMENT OF ARCHITECTURE
FACULTY OF CIVIL ENGINEERING AND PLANNING
SEPULUH NOPEMBER INSTITUTE OF TECHNOLOGY
2014**

LEMBAR PENGESAHAN
Judul Tugas Akhir
GALERI MUSIK METAL SURABAYA
TEMA: EYE OF HORUS



Disusun Oleh :
Adio Ryangga Pradhana
NRP. : 32 09 100 053

Telah dipertahankan dihadapan
dan diterima oleh Tim penguji Proyek Akhir RA. 191381
Jurusan Arsitektur FTSP-ITS pada tanggal 7 Juli 2014
Nilai : C

Pembimbing

Ir. Rullan Nirwansjah, MT
NIP: 195405201985021001

Mengetahui

Koordinator Proyek Akhir RA. 191381

Ir. Mochammad Salatoen P, MT
NIP.195108071981031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Arsitektur FTSP-ITS Surabaya

Ir. Purwanita Setijanti, MSc. PhD.
NIP. 195904271985032001



Mahasiswa
Adio Ryangga Pradhana

NRP.
3209100053

Tema
Eye of Horus

Periode
Semester Gasal 2014-2015

Dosen Pembimbing
Ir. Rullan Nirwansjah, MT

Abstrak

Belakangan ini perkembangan dunia musik berkembang dengan pesat seperti banyaknya muncul aliran musik baru dan juga musisi-musisi baru, begitu juga dengan industri musik. Seiring dengan berkembangnya dunia musik muncul rumah-rumah produksi yang biasa disebut label, untuk memasarkan hasil karya seni para musisi yang menciptakan musiknya. Musik nampaknya menjadi hal yang tidak akan ada habisnya dibahas, musik metal salah satunya. Aliran musik yang satu ini mempunyai daya tarik tersendiri di kalangan anak-anak muda Surabaya.

Galeri Musik Metal Surabaya ini diharapkan menjadi jalan Melihat permasalahan akan butuhnya suatu wadah tempat berkumpulnya semua kegiatan yang berhubungan dengan musik metal, maka perlu suatu tempat yang menjadi “ikon” para pelaku dan penikmat musik metal.

Tema yang akan diangkat untuk bangunan pusat galeri metal surabaya ini ialah tentang satanisme. Satanisme sendiri memiliki bermacam-macam simbol dan nama, antara lain ankh, pentagram, hexagram, tanduk unicorn, mata, scarab, dan bulan sabit, untuk itu tema yang akan diambil ialah Mata.

Kata kunci : *musik, musik metal, Kota Surabaya, mata*

Student
Adio Ryangga Pradhana

NRP.
3209100053

Theme
Eye of Horus

Period
Semester Gasal 2014-2015

Advisor
Ir. Rullan Nirwansjah, MT

Abstract

In recent years the development of the music world is growing rapidly as the number of emerging new genre and also new musicians, as well as the music industry. Along with the development of emerging music production houses commonly called labels, to sell works of art of the musicians who create the music. Music seems to be the thing that will not be discussed endless, metal music one. Stream music this one has a special attraction among young people of Surabaya.

Metal Music Gallery Surabaya is expected to be the problem will quickness Seeing a container for gathering all the activities associated with metal music, it needs to be somewhere that the "icon" of the perpetrators and metal music lovers.

The theme will be appointed to the building's center of Surabaya metal gallery is about Satanism. Satanism itself has various symbols and names, such as the ankh, pentagram, hexagram, unicorn horn, eye, scarab, and crescent, for the theme to be taken is the Eye.

Keywords: music, metal music, Surabaya, eye

Kata Pengantar

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayahNya sehingga Laporan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Karena tanpa seijinNya pula, karya sekecil apapun tidak akan ada artinya dan tidak akan terwujud.

Penyusunan Laporan Tugas Akhir ini dalam rangka melengkapi persyaratan kurikulum pada mata kuliah Tugas Akhir dalam ujian Sarjana Arsitektur tahun 2014 pada Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Jurusan Arsitektur ITS. Adapun judul Tugas Akhir yang diambil adalah :

“Galeri Musik Metal Surabaya”.

Semoga Laporan Tugas Akhir ini kelak dapat berguna dan bermanfaat bagi penyusunan Tugas Akhir dan bagi pembacanya. Akhir kata penulis mengucapkan mohon maaf apabila dalam laporan ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis masih selalu menerima masukan, kritik dan saran dengan senang hati.

Surabaya, 17 Januari 2015

Penulis

Daftar Isi

LEMBAR PENGESAHAN i

ABSTRAK ii

ABSTRACT iii

KATA PENGANTARiv

DAFTAR ISI v

Bab 1 Pendahuluan 1

 1.1. Latar Belakang 1

 1.2. Perumusan Masalah 2

 1.3. Skala Objek Rancangan 2

 1.4. Lingkup Pelayanan dan Misi Obyek2

Bab 2 Pengenalan Objek 3

 2.1 Judul dan Definisi Objek 3

 2.2 Korelasi Objek dengan Tuntutan Kebutuhan Fasilitas..... 4

Bab 3 Tinjauan Site 5

 3.1. Karakter Site 5

 3.2. Lokasi Terpilih..... 5

Bab 4 Tema Rancangan 15

 4.1. Pengertian Tema 15

 4.2. Tema Dalam Obyek Rancangan 17

 4.3. Latar Belakang Pemilihan Tema 17

 4.4. Konsep Rancangan 18

Bab 5 Aplikasi Konsep Rancangan Pada Objek..... 20

5.1 Konsep	20
Bab 6 Utilitas	22
6.1 Penghawaan	22
6.2 Fire Protection	22
6.3 Air Bersih	22
6.4 Air Limbah	22
6.5 Elektrikal	22
6.6 Penghawaan	23
Daftar Pustaka	24
Lampiran	25

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Objek

Belakangan ini perkembangan dunia musik berkembang dengan pesat seperti banyaknya muncul aliran musik baru dan juga musisi-musisi baru, begitu juga dengan industri musik. Seiring dengan berkembangnya dunia musik muncul rumah-rumah produksi yang biasa disebut label, untuk memasarkan hasil karya seni para musisi yang menciptakan musiknya. Musik nampaknya menjadi hal yang tidak akan ada habisnya dibahas, musik metal salah satunya. Aliran musik yang satu ini mempunyai daya tarik tersendiri di kalangan anak-anak muda Surabaya.

Perkembangan musik metal di Surabaya bisa dibilang sangat pesat, para metalhead Surabaya ingin menunjukkan eksistensinya. Terbukti bahwa dalam kurun waktu satu bulan, setidaknya ada empat event metal yang berlangsung dan itu berarti hampir setiap minggu setidaknya ada satu event atau pertunjukan musik metal.

Musisi-musisi muda berpotensi tersebut masih ingin menambah pengetahuan dan meningkatkan karir bermusiknya. Namun potensi-potensi tersebut belum dapat terwadahi dengan baik. Hal ini terlihat dari minimnya fasilitas yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai kegiatan musik termasuk memproduksi sebuah musik secara profesional, fasilitas

pertunjukkan, fasilitas pengembangan bakat di bidang musik, dan fasilitas lainnya yang dapat mendukung kegiatan bermusik baik bagi pelaku musik maupun penikmat musik.

Berlatar belakang kondisi di atas, dibutuhkan fasilitas yang mampu menghadapi tantangan tersebut. Tempat pagelaran/pertunjukan adalah salah satu jawaban yang dapat menjawab tantangan-tantangan di atas. Dalam skala kota pun tempat pagelaran dapat menjadi investasi pemerintah dalam bidang ekonomi dan pariwisata, sebagai penghasilan daerah dari wisatawan. Permasalahan utamanya adalah ketidakterseediannya gedung pertunjukan yang layak secara teknis, fungsi dan persyaratan-persyaratan mendukung terciptanya suatu gedung pertunjukan yang baik.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

- Kurangnya wadah untuk pemuda Surabaya khususnya dibidang seni musik
- Belum adanya fasilitas khusus untuk melangsungkan pertunjukan musik di Surabaya
- Izin keramaian yang sulit didapat untuk konser musik metal di Surabaya

1.3 SKALA OBJEK RANCANGAN

Mengingat lokasi objek yang berada di kota Surabaya yang merupakan kota besar di Jawa Timur dan menjadi ibukota propinsi, serta menjadi pusat berbagai industri di Jawa timur, sehingga mampu menjadi barometer atau tujuan bagi musisi musik metal wilayah Jawa Timur secara khusus maka skala objek adalah kota Surabaya dengan pertimbangan Surabaya adalah Ibukota Propinsi Jawa Timur.

Melihat kondisi masyarakat Kota Surabaya yang memiliki mobilitas dan kreatifitas tinggi yang kemudian mempengaruhi jumlah para “musisi” dan menjamurnya acara metal di Surabaya. maka Pusat Pertunjukkan musik metal diharapkan dapat menjadi objek yang menjadi pusat perkembangan barometer industri musik metal jawa timur dan juga dapat menjadi tempat berkumpulnya musisi,penikmat dan pebisnis musik metal.

1.4 LINGKUP PELAYANAN DAN MISI OBYEK

- Sebagai wadah bagi pecinta musik keras, entah sebatas penikmat musik metal atau pelaku musik itu sendiri
- Menjadi sarana tempat berkumpulnya masyarakat kota Surabaya
- Untuk memberikan fasilitas pagelaran musik metal, baik untuk pertunjukan lokal ataupun pertunjukan besar.
- Menjadi sarana hiburan dan perdagangan

BAB II

PENGENALAN OBJEK

2.1. JUDUL DAN DEFINISI OBJEK

Tugas Akhir ini berjudul Galeri Musik Metal Surabaya

2.1.1 Pengertian **Galeri**

- Ruang atau gedung tempat memamerkan benda atau karya seni, dan sebagainya. (KBBI)
- A room or series of rooms where works of art are exhibited (artikata.com)
- The main concern of galleries are collecting, documenting, preserving, researching, interpreting and exhibiting some form of material evidence. (Architect Data - Neufert)

2.1.2 Pengertian **Musik Metal**

Menurut Wikipedia

(Musik) **Metal** adalah sebuah aliran musik rock yang berkembang pada 1970-an, dengan akar dari blues rock dan psychedelic rock. Aliran musik ini ditandai dengan distorsi Gitar yang sangat kuat, solo gitar panjang, ketukan cepat, baik disemua instrumentasi alat musiknya. Lirik heavy metal berkaitan dengan maskulinitas dan kejantanan.

Kota Surabaya

Kota Surabaya adalah ibukota Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta, dengan jumlah penduduk metropolisnya yang mencapai 3 juta jiwa, Surabaya merupakan pusat bisnis, perdagangan, industri, dan pendidikan di kawasan Indonesia timur. Surabaya terkenal dengan sebutan Kota Pahlawan karena sejarahnya yang sangat diperhitungkan dalam perjuangan merebut kemerdekaan bangsa Indonesia dari penjajah. Kata Surabaya konon berasal dari cerita mitos pertempuran antara *sura* (ikan hiu) dan *baya* (buaya) dan akhirnya menjadi kota *Surabaya*

Referensi: <http://id.wikipedia.org/wiki/Surabaya>

2.2 KORELASI OBYEK DENGAN TUNTUTAN KEBUTUHAN FASILITAS

Tinjauan Obyek Rancang

Fasilitas Khusus

- **Panggung**

Panggung semi permanen untuk memfasilitasi kegiatan utama.

- **Studio Rekaman**

Terdapat beberapa studio rekaman yang nantinya akan ditarik oleh label lalu di jual ke masyarakat.

Fasilitas Umum

Komersial

- Kuliner

Area kuliner disediakan sebagai fasilitas penunjang. Diharapkan dengan adanya fasilitas ini, aktivitas di dalam bangunan ini bisa tetap hidup walaupun tidak ada pertunjukan/konser yang sedang berlangsung. Selain itu area kuliner juga sebagai sumber pemasukan keuangan untuk pengelola galeri.

- Distro dan souvenir

Diharapkan dengan disediakan nya fasilitas penunjang ini bisa membantu mengangkat *brand* lokal di bidang *clothing*

- Toko alat musik

Diharapkan dengan disediakan nya toko alat musik di bangunan ini dapat menjadi pemecah permasalahan apabila band-band yang akan konser mendapat sedikit masalah pada alat musiknya atau lupa membawa perlengkapan untuk konser.

Non Komersial

- Area Parkir

BAB III

TINJAUAN SITE

3.1. Karakter Site

Dalam proses perancangan, pemilihan lokasi mempengaruhi cukup banyak hal dalam desainnya. Hal – hal yang dapat mempengaruhi desain antara lain : bentuk bangunan, orientasi bangunan, perletakan massa, desain fasad, dan lain – lainnya. Iklim dari lokasi yang dipilih juga berpengaruh terhadap desain.

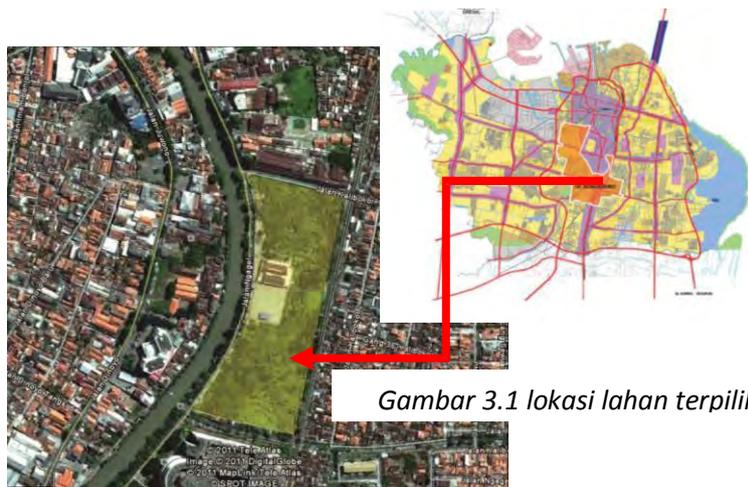
Penentuan / pemilihan lokasi disesuaikan dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh objek rancangan itu sendiri. Tiap objek rancangan memiliki kebutuhan kriteria lokasi yang berbeda

Kriteria yang dibutuhkan dalam pemilihan lokasi untuk objek rancangan Galeri Musik Metal Surabaya, antara lain :

1. Lokasi harus strategis dan mudah diakses oleh beberapa kendaraan, baik pribadi maupun kendaraan umum.
2. Lokasi berada di daerah tengah kota yang merupakan lokasi yang sering dilalui orang. Hal ini berdasarkan studi kasus objek sejenis yang telah ada.
3. Disesuaikan dengan tata guna lahan, maka dibutuhkan lokasi yang diperuntukkan bagi bangunan yang bersifat bangunan jasa.

3.2. Lokasi Terpilih

Lokasi :
Jalan Ngagel
Kelurahan :
Ngagel
Kecamatan :
Wonokromo
Distrik :
Wonokromo
Kota bagian:
Surabaya Timur
Provinsi : Jawa Timur



Gambar 3.1 lokasi lahan terpilih

Konteks pertetangaan



Gambar 3.2 lahan dan sekitar

Lokasi berada di daerah permukiman, perdagangan dan jasa, serta pendidikan yang cukup ramai. Dimana batas - batas lahan pada sekitar lokasi proyek adalah :

- Utara : Ole-ole Futsal, permukiman, kampus UTS.
- Selatan: Pembangunan

apartemen, hotel, Ruko, Carefur

- Timur : Jalur rel kereta api, permukiman
- Barat : Sungai Kali Mas, Permukiman penduduk.

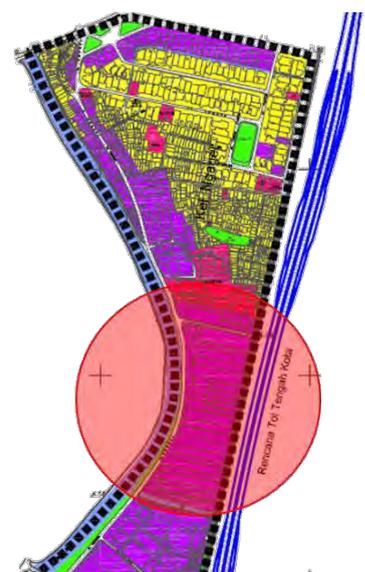
□ **Tata Guna Lahan**

Dalam RTRW Kota Surabaya, UP Wonokromo – Jalan Ngagel direncanakan memiliki fungsi-fungsi utama sebagai perdagangan dan jasa komersial dengan pusat pertumbuhan di koridor Jl. Ngagel.

Gambar 3.3 denah renca

Keterangan :

- Batas Wilayah Perencanaan
- +---+---+ Batas Kecamatan
- ==== Batas Kelurahan
- Permukiman
- Perdagangan dan Jasa
- Fasilitas Umum
- Makam
- Ruang Terbuka Hijau
- +---+---+ Kawasan Miller
- ==== Garis Rencana Jalan (GSP)



Site dan Zoning

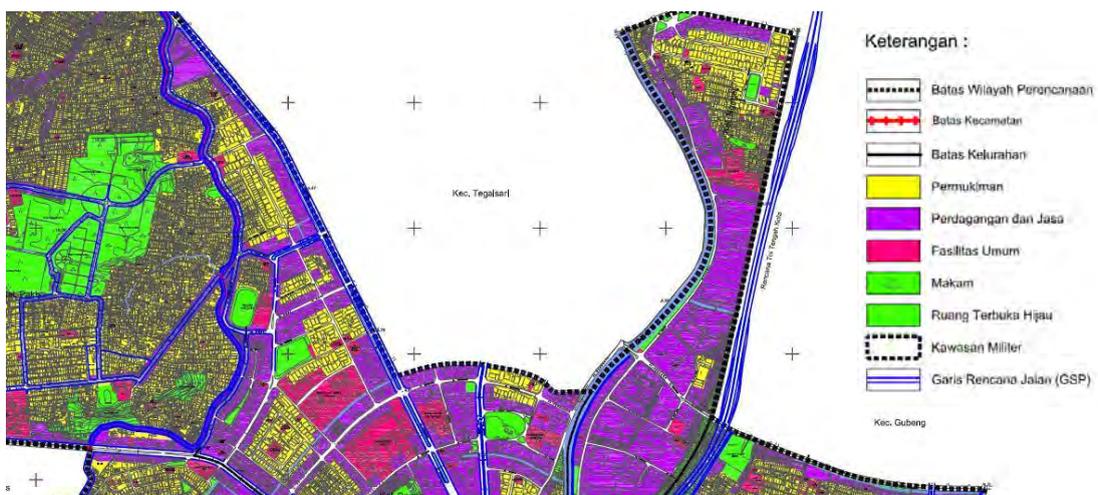
- Koefisien Dasar Bangunan lahan : 75%
- Koefisien Lantai Bangunan : 300%
- Ketinggian bangunan untuk fasilitas perdagangan adalah 1-4 lantai.
- Luas lahan sekitar **63.650 m²**



Gambar 3.4 denah rencana lahan dan zoning

legal

Berdasarkan RTRW 2010, Pola ruang yang terbentuk di UP Wonokromo-Jalan Ngagel secara struktural membentuk pola yang terdiri dari kawasan permukiman dan kawasan perdagangan dan jasa komersial.

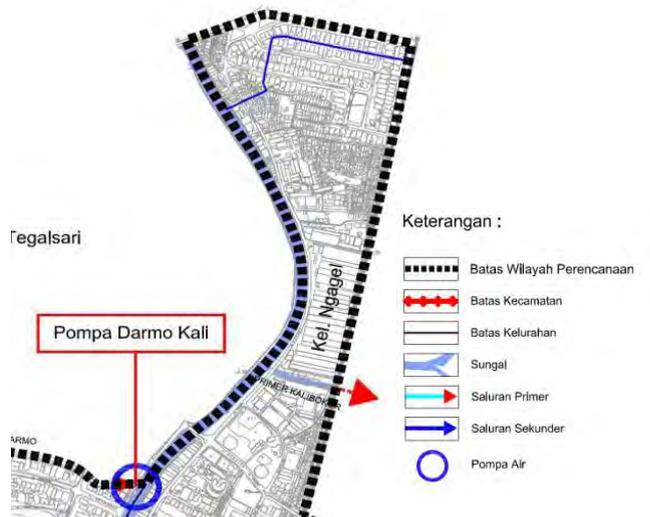


Gambar 3.5 Rencana Penggunaan Lahan tahun 2030- UP. Wonokromo-Jl.Ngagel
•(Sumber: RDTRK Surabaya-UP.Wonokromo 2010-2030)

- **Elemen Alam**

- Jaringan drainase

Sistem drainase pada area lahan, pada rencana jaringan drainase berdasar RDTRK 2010-2030 untuk kawan UP.Wonokromo-keluarahan Ngagel terdapat saluran primer dengan adanya pompa yang berada di darmo kali.

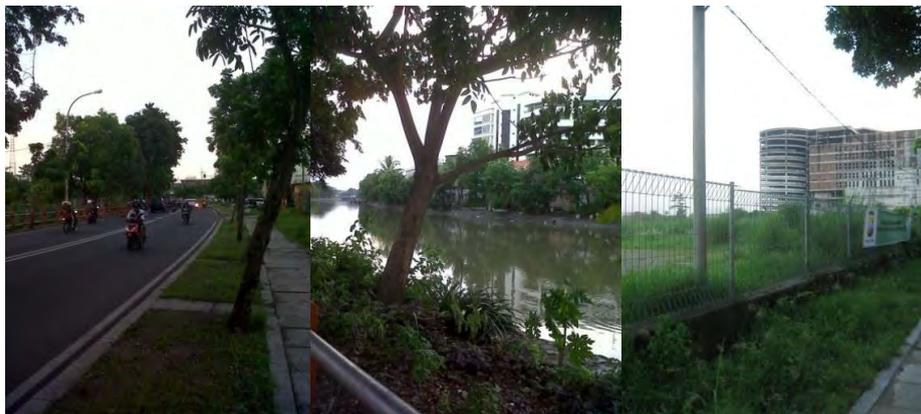


*Gambar 3.6 Tabel Rencana Jaringan Drainase tahun 2030- UP. Wonokromo-
Jl.Ngagel*

(Sumber: RDTRK Surabaya-UP.Wonokromo 2010-2030)

- Vegetasi

Pada kondisi eksisting, vegetasi yang ada di sekitar lahan adalah berupa pohon dan semak.



Gambar 3.7 kondisi vegetasi lahan



(a)

(b)

Gambar 3.8 lingkungan buatan

Lingkungan Buatan

- Terdapat area pedestrian berdimensi 2,5 m dari lahan ke jalan (gambar 3.8 (a)).
- Jalan menggunakan material aspal (gambar 3.8 (b)).
- Terdapat batas berupa pagar antara jalan dengan sungai (gambar 3.8 (c)).

□ Sirkulasi

- Pola pergerakan di wilayah perencanaan yang menyangkut mobilitas penduduk untuk melakukan aktivitas kesehariannya, dibagi menjadi 3 pola yaitu:

1. Pola Pergerakan Orang

Pergerakan yang terjadi diakibatkan oleh aktivitas penduduk sebagai pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Pergerakan tersebut seperti :

- a. Pola pergerakan ke tempat kerja, pergerakan menuju tempat kerja dari permukiman terjadi pada umumnya menuju keluar wilayah perencanaan seperti pusat kota.
- b. Pola pergerakan ke tempat pendidikan, lahan berdekatan dengan kampus UTS.
- b. Pola pergerakan dari tempat komersial dan perbelanjaan, yaitu carefur dan JBS serta area perdagangan dari arah Jalan Dinoyo.

2. Pola Pergerakan Barang

Pergerakan barang yang berhubungan dengan perdagangan dan mengakses jalan di UP Wonokromo, Jalan Ngagel merupakan jalan kolektor primer dimana sebagai akses bus dan truk sehingga pola pergerakan barang pun juga cukup banyak dilakukan di koridor jalan tersebut.

3. Pergerakan Kendaraan Umum

Pola pergerakan kendaraan umum yang berada di Unit Pengembangan Wonokromo, pada umumnya jalan yang dilintasi oleh kendaraan umum merupakan jalan kolektor primer.



□ Kondisi Eksisting tentang sirkulasi sekitar lahan



Kendaraan yang lalu lalang di sekitar lahan adalah kendaraan angkutan umum dan pribadi.

- Utilitas

Jaringan utilitas yang terdapat di UP Ahmad Yani yaitu jaringan listrik, telepon dan komunikasi, drainase, air bersih, persampahan, dan pemadam kebakaran.

- Jaringan Listrik

Pada wilayah perencanaan UP Wonokromo, sistem penerangan dan distribusi listrik sudah menyebar merata di seluruh wilayah perencanaan. Sistem penerangan ini

didistribusikan PLN dengan pola penyebaran melalui jaringan tiang listrik yang umumnya terdapat di sekitar jalan utama, lokal dan lingkungan dengan tegangan tinggi SUTT, menengah dan rendah. Jaringan listrik dengan tegangan tinggi tidak melewati wilayah UP Wonokromo.

- Jaringan Telepon dan Komunikasi

Telepon merupakan sarana yang sangat diperlukan guna mendukung komunikasi baik oleh masyarakat maupun instansi. Di wilayah perencanaan sarana telepon tersebut pelayanan telepon di UP Wonokromo cukup memadai, sehingga jaringan telepon sudah merambah di seluruh wilayah perencanaan. Dengan demikian masyarakat dapat mengakses informasi melalui media telepon. Selain jaringan telepon yang sudah tersebar keseluruh wilayah perencanaan, sistem telepon genggam atau HP yang sekarang sudah menjamur merupakan sarana telekomunikasi yang cenderung digunakan masyarakat.

- Jaringan Air Bersih

Pada UP Wonokromo terdapat sistem penyediaan air bersih yang berasal dari air PDAM yang disuplai dari Instalasi Pengolahan Air Minum (IPAM).

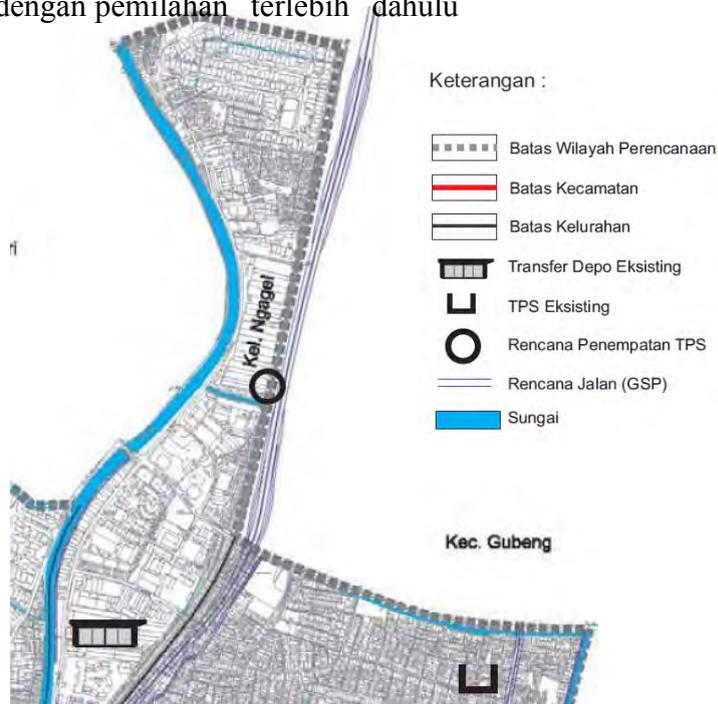


Gambar 3.11 Tabel Rencana Jaringan Air Bersih tahun 2030- UP. Wonokromo-Jl.Adtyawarman

(Sumber: RDTRK Surabaya-UP.Wonokromo 2010-2030)

- Jaringan Sampah

Sistem pengelolaan sampah di UP Wonokromo – Jalan Ngagel rencananya akan dibuatkan TPS di area tersebut. Nantinya sistem pengelolaan sampah dilakukan dengan memasukkan timbulan sampah dari rumah tangga ke pewadahan dengan pemilahan terlebih dahulu

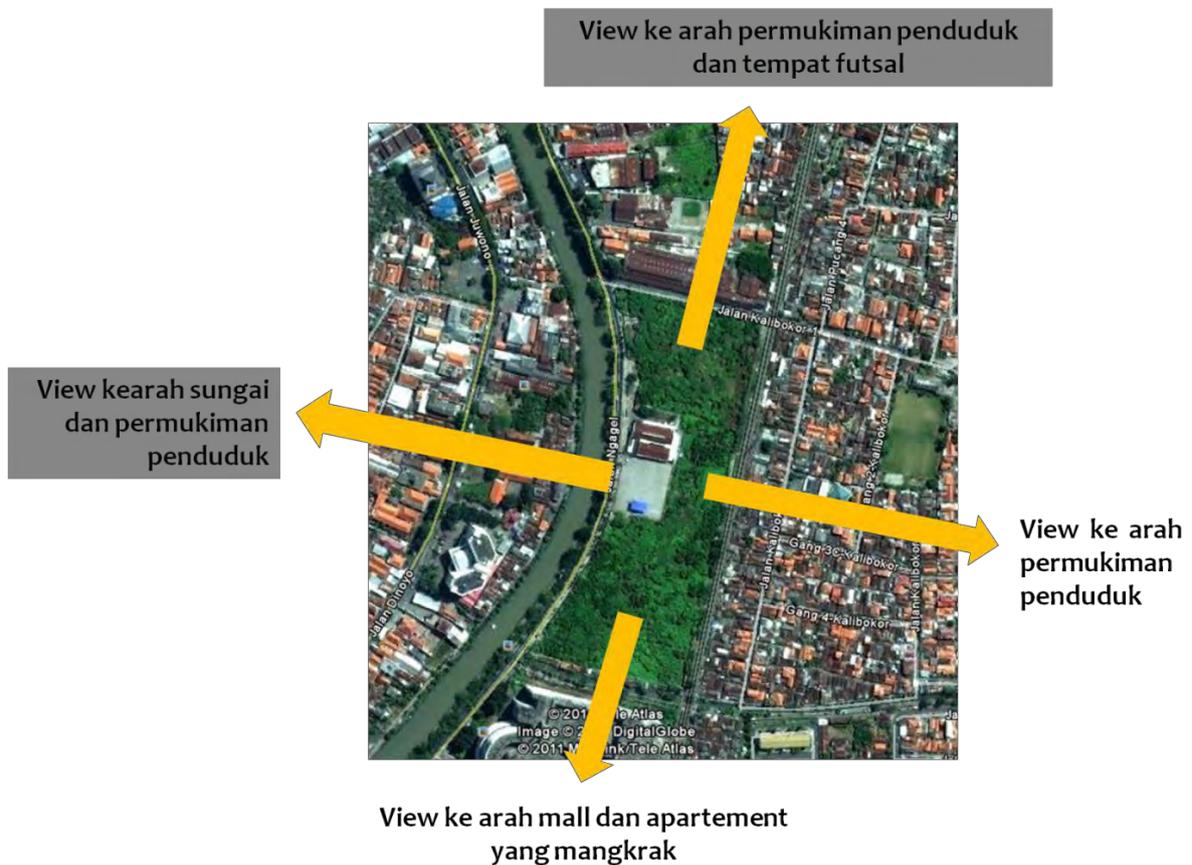


terutama di Kelurahan Ngagel. Selanjutnya sampah dibawa oleh kendaraan pengumpul langsung dibuang ke tempat penampungan sementara (LPS) tanpa melalui proses pengolahan, kemudian dilakukan kegiatan pengangkutan dan proses pengolahan di TPA.

Gambar 3.12 Tabel Rencana Persampahan tahun 2030- UP. Wonokromo-Jl. Adtyawarman
(Sumber: RDTRK Surabaya-UP.Wonokromo 2010-2030)

- Site kepada Sekitar

- Lokasi ini terletak di jalan kolektor primer.
- Sirkulasi menuju lahan cukup ramai namun jarang mengalami kemacetan lalu lintas di kawasan tersebut.
- Tingkat kebisingan pada lahan tergolong sedang.
- Lokasi lahan yang berdekatan dengan area “*car free Ray*” menjadi potensi dari lahan Jl.Ngagel ini.
- Bangunan yang mangkrak disebelah selatan lahan menjadi pertimbangan khusus dalam memilih lahan ini.



Gambar 3.13 view terhadap sekitar

- **Iklm**

Kondisi klimatologi pada wilayah perencanaan secara makro tidak berbeda dengan kondisi kota Surabaya pada umumnya, maka data-data mengenai klimatologi Surabaya dapat dianggap berlaku untuk wilayah perencanaan.

Data Klimatologi diukur dari stasiun Meteorologi dan Geofisika Perak I dan Perak II. Stasiun Perak I terletak di Jl. Tanjung Sadari, sedangkan Stasiun Perak II terletak di Kalimas Baru.

URAIAN	PERAK I			PERAK II		
	Min	Maks	Rata-rata	Min	Maks	Rata-rata
Rata-rata kelembaban udara	66% (September)	85% (Januari)	77%	62,30% (September)	79,90% (Januari)	72,80%
Tekanan Udara	1007,5 Mbs (Februari)	1012,2 Mbs (Agustus)	1009,9 Mbs	1006,7 Mbs (Februari)	1013,8 Mbs (Agustus)	1010,8 Mbs
Temperatur	27,2 °C (Juni)	28,8 °C (September)	27,8 °C	27,3 °C (Juni)	29,6 °C (September)	28,3 °C
Curah Hujan	0 mm (Agustus - September)	607 mm (Januari)	172mm	0 mm (Agustus - September)	485 mm (Januari)	187 mm

BAB IV

TEMA RANCANGAN

4.1 Pengertian Tema

Secara bahasa:

Tema berasal dari bahasa Yunani yaitu *Tithenai* yang berarti meletakkan, dan dalam bahasa Inggris dikenal dengan *Theme* yang selanjutnya kita kenal dengan istilah tema yang memiliki arti apa yang diletakkan, dinyatakan dan memposisikan sesuatu.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, tema adalah :

- Pokok pikiran, dasar cerita (yang dipercakapkan) dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, dan lain – lain.
- Bertema, berarti mempunyai tema.
- Bertemakan, berarti berlandaskan tema.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, WJS Porwadarminta, Balai Pustaka, Jakarta, 1976.

- Pokok pikiran, dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, dsb).
- Latihan menterjemahkan dari bahasa sendiri ke bahasa asing.

(Kamus Umum Bahas Indonesia,WJS Porwadarminta, Balai Pustaka, Jakarta, 1976.)

Menurut arsitektur:

TEMA ADALAH GAGASAN YANG MEMILIKI SEJUTA KEMUNGKINAN PERWUJUDAN.

Tema merupakan pedoman, pengatur dan pengendali sehingga proses rancang adalah kegiatan bersifat ilmiah dan acak-acakan.



Adapun langkah-langkah pencapaian kedalam tema yakni :

1. membuat uraian dengan mengacu pada pertanyaan ilmiah ilmuwan atau arsitek.
2. di uraian tersebut, tunjukkan bahwa makna dari tema tersebut berjuta jumlahnya.
3. akhiri dengan menentukan pilihan makna mana yang akan dipakai.

Maka dari itu, konsekuensi memakai tema yakni:

- **Merancang dengan tema** berarti *mengusulkan salah satu kemungkinan perwujudan dan gagasan*
- **Merancang dengan tema** adalah *merekayasa racikan ruang dan bentuk*.

Merancang dengan tema berarti mengusulkan salah satu kemungkinan perwujudan dari gagasan

(Ir. **Josef Prijotomo**, M. Arch, dosen Arsitektur ITS)

Arsitektur adalah dunia yang tidak bisa dilepaskan dari tema, karena dengan tema itulah kehadirannya dapat lebih bermakna. Lebih dari pada itu arsitektur adalah dunia yang

di dalamnya terdapat semangat untuk terus mencari sesuatu yang baru dan semangat untuk mencari jawaban.” (*AMI – Arsitek Muda Indonesia, Penjelajahan 1990 – 1995, Subur, Jakarta, 1995*).

4.2. Tema Dalam Obyek Rancangan

Tema sebaiknya diturunkan dari permasalahan dan kondisi yang dihadapi oleh perancang, baik yang teraga (nyata) seperti kondisi site, iklim dan lain-lain maupun yang tidak teraga (abstrak) cinta, takut, hasrat dan sebagainya.

Untuk tema yang diturunkan dari hal yang nyata akan lebih mudah menyatakan dirinya dan diterima oleh pengamat bila sang perancang mampu menuangkannya dalam bahasa arsitektur. Perancang yang menurunkan tema dari objek tertentu perlu menghayati esensi dari objek tersebut, dengan demikian perancang akan dapat menyusun serangkaian konsep untuk menerjemahkan tema tersebut ke dalam rancangan dan menampilkannya dalam batas-batas ruang maupun bentuk dari objek rancangan.

Tema yang tak teraga lebih sulit untuk mengungkapkan diri melalui penataan batas ruang. Dalam hal ini seorang perancang harus menurutkan pemikirannya pada beberapa pernyataan awam mengenai hal yang tidak nyata tersebut. Dengan demikian tema tersebut tidak hanya dapat dihadirkan dalam satu wujud saja, konsep yang ada bila disesuaikan dengan program ruang akan dapat menghadirkan variasi yang lebih banyak. Perancang akan lebih kreatif dalam mencari pernyataan serta konsep awam menyangkut temanya.

4.3 LATAR BELAKANG PEMILIHAN TEMA

Tema selalu melekat dalam perancangan arsitektur namun kadang tidak semua perancangan mudah menampilkan tema secara gamblang. Pemberian tema sebagai dasar perancangan akan memberi semangat dan jati diri bangunan.

Dalam sebuah trend musik metal sebuah band mengusung idealisme mereka ke dalam lagu-lagu yang akan dibawakan, aksi *performance* mereka di panggung bahkan idealisme tersebut dibawa sampai dalam kehidupan sehari-hari. Begitu banyak idealisme yang diusung seperti misalnya isu anti kemapanan, anti major label, social politik dan lain sebagainya.

Tema yang diangkat dalam proses merancang dapat menentukan kualitas dari rancangan itu sendiri, untuk itu pemilihan tersebut haruslah telah melalui proses panjang oleh seorang arsitek dalam rangka menghadirkan arsitektur tersebut.

Musik metal di dunia selalu identik dengan satanisme dan perilaku yang tercakup didalamnya, adalah hal yang selalu dikaitkan dengan music Metal hingga saat ini. Entah siapa yang memulai, namun masyarakat bawah tanah seolah percaya saja tentang pengutusan itu.

Seolah terjadi penyeragaman ide, bahwa menjadi musisi metal itu haruslah seseorang yang anti Tuhan. Ujung-ujungnya, banyak masyarakat awam mencibir dan menganak-tirikan musik metal hingga seolah tidak layak di dengar dan di kemukakan pada khalayak.

Karena itu tema yang akan diangkat untuk bangunan pusat galeri metal surabaya ini ialah tentang satanisme. Satanisme sendiri memiliki bermacam-macam simbol dan nama, antara lain ankh, pentagram, hexagram, tanduk unicorn, mata, scarab, dan bulan sabit, yang semua diambil dari mitologi mesir kuno. Untuk itu tema yang akan diambil ialah mata.

Mata yang dimaksud disini adalah mata horus, Horus adalah dewa perang dalam mitologi mesir kuno. Faktanya Horus merupakan sosok dewa yang sangat di puja pada masa itu. Awalmula terciptanya symbol mata satu yang merupakan mata horus adalah pada saat horus bertempur melawan seth saudaranya sendiri. Horus kehilangan salah satu matanya saat perempuran, dari situ munculah symbol mata satu untuk menghormati dewa horus yang bertempur melindungi rakyatnya.

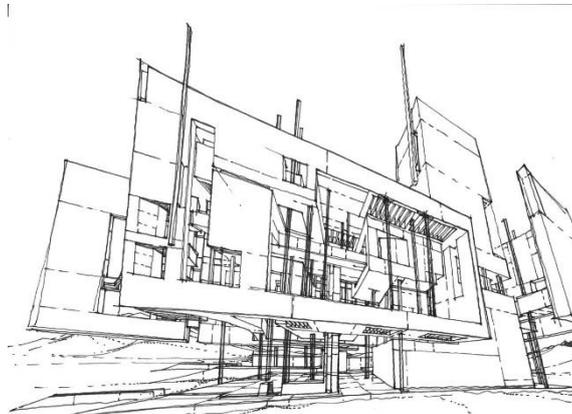
4.4. Konsep Rancangan

Mata Horus :

- Berani
- Melindungi
- Simbol

4.4.1 Karakteristik

Berani : Eksplorasi bentuk yang aneh, tidak seperti biasa, gagah, garang



Melindungi : Bentuk yang terkesan melindungi, merangkul, mengayomi



Simbol : Mempunyai ciri khas, menonjol, tanda akan sesuatu, megah



BAB V

APLIKASI KONSEP RANCANGAN PADA OBYEK

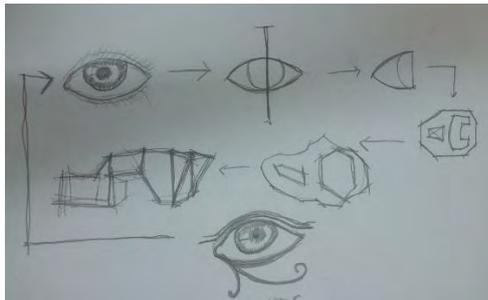
5.1 Konsep

Mata.

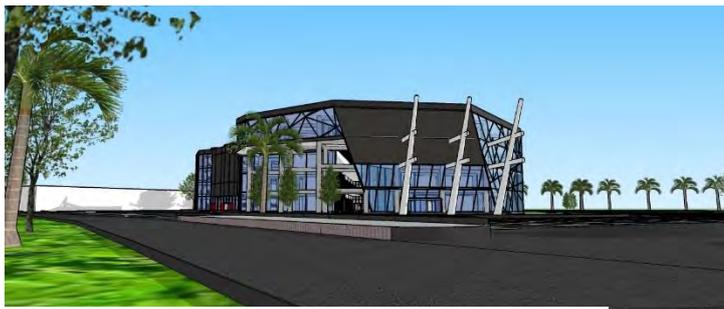


- mempunyai satu titik pusat
- Asimetris

5.5.1 Konsep Bentuk



Bentuk dasar sebuah mata – terbagi dua – terjadi ketidak seimbangan



Gubahan bentuk masa bangunan yang asimetris,
Merupakan gubahan dari bentuk dasar mata yang terbagi
2 . Pada fasad entrance terdapat ketidak-seimbangan
Antara sisi kanan dan sisi kiri bangunan.





Pada fasad entrance merupakan bentuk representative dari tema “ Mata Horus “



Bentuk dinding yang miring pada entrance memberi kesan melindungi atau menaungi pengunjung. Begitu pula di plaza tengah bangunan,

suasana yang terasa ternaungi oleh dinding bangunan bagian dalam.



BAB VI UTILITAS

6. 1. Penghawaan

Penghawaan alami terdapat pada penggunaan bukaan pada dinding-dinding bangunan, Hal ini berfungsi sebagai pertukaran udara dengan sistem cross ventilation. Penghawaan buatan hanya digunakan pada area pengelola yaitu pada lantai 4 dengan menggunakan AC Split.

6. 2. Fire Protection

Sistem pemadam kebakaran dalam bangunan menggunakan sprinkler karena penanganan yang cepat. Sebagai detektor awal digunakan detektor suhu dan asap. Untuk sprinkler, bekerja dengan sistem otomatis, dimana untuk distribusi air sprinkler melalui pipa khusus.

PDAM → Meteran → Tandon Bawah → Pompa → Tandon Atas → Pompa (Tiap Lantai) → Titik Sprinkler (Jarak antar titik 4-5 meter)

6. 3. Air Bersih

Sistem penyaluran air bersih dalam bangunan:

PDAM → Meteran → Tandon Bawah → Pompa → Tandon Atas → Titik kran air (Toilet & Musholla)

6. 4. Air Limbah

Sistem pembuangan air kotor dalam bangunan:

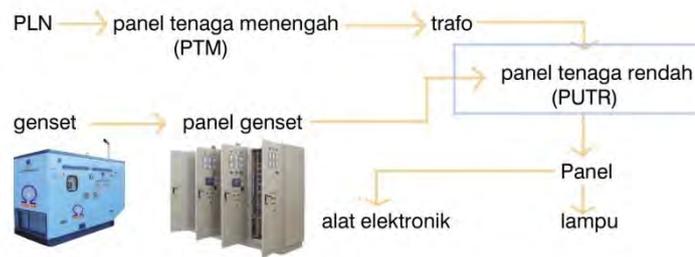
Limbah air kotor yang berasal dari toilet dan bekas air wudhu diolah melalui biotank terlebih dahulu sebelum dialirkan ke Sewage Treatment Plant (STP). Air keluaran dari STP ini dapat digunakan untuk menyiram tanaman.

6. 5. Elektrikal

Sistem elektrikal berasal dari jaringan listrik PLN yang kemudian dialirkan pada ruang ME tiap lantai dan didistribusikan ke seluruh bagian per lantai bangunan. Selain itu, juga menggunakan genset sebagai pendukung.

Skema:

Sistem Listrik



6. 6. Pencahayaan

Sumber pencahayaan juga ada 2 jenis, yaitu pencahayaan alami dan buatan.

Daftar Pustaka

Callender, John Hancock. 1954. Time Saver Standards For Architectural Design Data (5th Ed) . New York: McGraw –Hill, Inc.

Capon, David S. Architectural Theory.

Chiara, Joseph De. 1973. Time Saver Standards for Building Types. New York: McGraw-Hill Book Company.

Duerk, Donna P. 1993. Architectural Programming. New York: Van Nostrand Reinhold.

Echols, John M. dan Hassan Shadily. Kamus Inggris – Indonesia. Jakarta: PT Gramedia.

Hornby, A S. 1974. Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English. Great Britain: Oxford University Press.

KILAS, Jurnal Arsitektur FTUI Vol. 2 No. 1/Januari 2000. Jakarta: PT Prima Infosarana Media.

Kliment, Stephen A. 2004. Building Type Basic For Retail And Mixed Use Facilities. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.

Neufert, Ernst. 1991. Data Arsitek Edisi 3 Jilid 2. Jakarta: Erlangga.

Panero, Julius and Martin Relnik. 1979. Dimensi Manusia Dan Ruang Interior .Surabaya: Erlangga.

Pangarsa, Galih W. 2006. Merah Putih Arsitektur Nusantara. Yogyakarta: Andi

Offset.

Gunadi, Sugeng. Pedoman Perencanaan Tapak dan Lingkungan.

AMI – Arsitek Muda Indonesia, Penjelajahan 1990 – 1995, Subur, Jakarta,

1995.

www.google.com

www.wikipedia.com

<http://kamusbahasaindonesia.org/>

IDE BENTUK

BENTUK BANGUNAN TERINSPIRASI DARI BENTUK DASAR MATA ITU SENDIRI.



BENTUK DASAR MATA YANG SIMETRIS MELALUI PENYEBUAIAN TERHADAP TEMA DAN FUNGSI BANGUNAN MENJADI SUATU BENTUKAN YANG ASIMETRIS. PENAMBAHAN KOLDM Miring PADA FASAD BANGUNAN UNTUK MEMBERI KEDAM DARANG.



FIRE PROTECTION

LUNTUK ANTIBRASI DARI BAHAYA KERABAN, BANGUNAN INI SUDAH DI BEKALI DENGAN ALAT PENDETEKSI KERAKARAN DINI DAN JUGA DENGAN HIDRANT, FIRE EXTINGUISHER, DAN JUGA SPRINKLER.

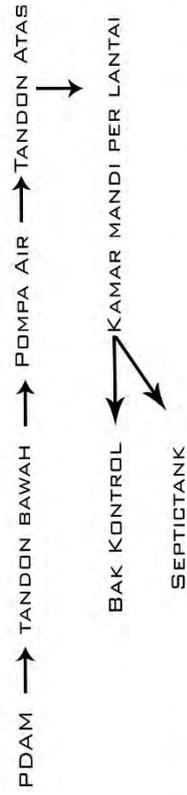


JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA
2014

ADIO RYANGGA PRADHANA,
3209100053
IF: RULLAN NIRMANSYAH, MT



SKEMA PLUMBING AIR BERSIH DAN PLUMBING



TUGAS AKHIR (RA.091381) - 2013/2014

GALERI MUSIK METAL SURABAYA



TAMPAK UTARA
1:200



TAMPAK SELATAN
1:200



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA
2014

ADIO RYANGGA PRADHANA
3209100053
IF RULLAN NIRWANSTAY, MT

GALERI MUSIK METAL SURABAYA

TUGAS AKHIR (RA.091381) - 2013/2014



LEGENDA :

- 1. ENTRANCE PENGUNJUNG
- 2. DROP OFF AREA
- 3. PLAZA SEMI OUTDOOR
- 4. PLAZA OUTDOOR
- 5. AREA KONSER
- 6. PINTU KELUAR KONSER
- 7. PARKIR SEPEDA MOTOR
- 8. PARKIR MOBIL
- 9. PINTU KELUAR PENGUNJUNG
- 10. ENTRANCE SERVICE
- 11. LOADING DOCK
- 12. PINTU KELUAR SERVICE

SITEPLAN

1 : 400



JURUSAN ARSITEKTUR
 SURABAYA
 INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
 SURABAYA
 2014

ADIO RYANGGA PRADHANA,
 3209100053
 Ir. RULLAN NIRWANSYAH, MT

GALERI MUSIK METAL SURABAYA

TUGAS AKHIR (RA.091381) - 2013/2014



TUGAS AKHIR (RA.091381) - 2013/2014



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA
2014

ADIO RYANGGA PRADHANA.
3209100053
IF.RULLAN.NIRWANSTARI@ITS.WT

GALERI MUSIK METAL SURABAYA



TUGAS AKHIR (RA.091361) - 2013/2014



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA
2014

ADIO RYANGGA PRADHANA.
3209100053
IF. RULLAN NIRWANSTAH, MT

GALERI MUSIK METAL SURABAYA



TUGAS AKHIR (RA.091381) - 2013/2014



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA
2014

ADIO RYANGGA PRADHANA.
3209100053
IF RULLAN NIRWANSAH, MT

GALERI MUSIK METAL SURABAYA



TAMPAK TIMUR
1:200



TAMPAK BARAT
1:200

TUGAS AKHIR (RA.091381) - 2013/2014



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA
2014

ADIO RYANGGA PRADHANA,
3209100053
IKRULLAN NIRWANSYAH, MT

GALERI MUSIK METAL SURABAYA



TUGAS AKHIR (RA.091381) - 2013/2014



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA
2014

ADIO RYANGGA PRADHANA.
3209100053
Ir. RULLAN NIRWANSYAH, MT

GALERI MUSIK METAL SURABAYA



SERIAL VISION

TUGAS AKHIR (RA. 091381) - 2013/2014

JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
 SURABAYA
 2014

ADIO RYANGGA PRADHANA
 3209100053
 IC.RULLANI NIRWANS/AH, MT

GALERI MUSIK METAL SURABAYA